

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Masalah belajar dan mengajar sejak dulu sampai sekarang terus menerus banyak mendapat perhatian dari semua kalangan. Belajar mengajar merupakan suatu kegiatan yang memiliki nilai edukatif. Pendidikan dalam UU RI No.20 Tahun 2003 tentang sistem pendidikan Nasional pasal 1, menjelaskan bahwa: "pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta ketrampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara."¹

Guru dengan sadar merencanakan kegiatan pengajarannya secara sistematis dengan memanfaatkan segala sesuatunya guna kepentingan pengajaran agar suatu pembelajaran dapat tercapai secara maksimal. Guru harus memiliki kemampuan untuk memilih metode pembelajaran yang bagaimana cocok untuk dipakai saat pembelajaran berlangsung. Apabila guru melihat cara pendekatan dari sudut bagaimana pada proses pembelajaran itu dikelola, maka pendekatan bisa juga diartikan sebagai suatu jalan, cara, atau

¹ Faturrahman, Lif Khairu Ahmadi, Sofran Amri, Hendro Ari Setyono, *Pengantar Pendidikan*, Jakarta, Prestasi Pustaka Plublisher, (2012: 2)

kebijaksanaan yang ditempuh oleh guru ataupun siswa untuk dapat mencapai tujuan dalam pembelajaran.²

Proses pembelajaran di sekolah dewasa ini kurang meningkatkan kreativitas siswa, terutama dalam pembelajaran Al-Islam. Masih banyak guru yang menggunakan metode konvensional secara monoton dalam kegiatan pembelajaran di kelas, sehingga suasana belajar terkesan kaku dan didominasi oleh sang guru.

Proses pembelajaran yang dilakukan oleh banyak tenaga pendidik saat ini cenderung pada pencapaian target materi kurikulum, lebih menekankan pada penghafalan konsep bukan pada pemahaman. Hal ini dapat dilihat dari kegiatan pembelajaran di dalam kelas yang banyak didominasi oleh guru. Dalam penyampaian materi, biasanya guru menggunakan metode ceramah, dimana siswa hanya duduk, mencatat, dan mendengarkan apa yang disampaikan dan sedikit peluang bagi siswa untuk bertanya. Dengan demikian, suasana pembelajaran menjadi tidak kondusif sehingga siswa menjadi pasif.

Upaya meningkatkan prestasi belajar siswa tidak terlepas dari berbagai faktor yang mempengaruhinya. Dalam hal ini, diperlukan guru kreatif yang dapat membuat pembelajaran menjadi lebih menarik dan disukai oleh peserta didik. Suasana kelas perlu direncanakan dan dibangun sedemikian rupa dengan menggunakan model pembelajaran yang tepat agar siswa dapat

²Suyanto dan Jihad Asep, *Menjadi Guru Profesional "Strategi Meningkatkan Kualifikasi dan Kualitas Guru di Era Global"*, Jakarta, Erlangga, (2013:113)

memperoleh kesempatan untuk berinteraksi satu sama lain sehingga pada gilirannya dapat diperoleh prestasi belajar yang optimal.³

Adapun bisa dengan cara lain yaitu satu hal yang paling menyenangkan bagi siswa adalah menerima hadiah. Oleh karena itu, salah satu cara yang dapat dilakukan guru untuk menimbulkan rasa senang dalam hati siswa ketika proses belajar dilakukan adalah memberikan hadiah kepada mereka. Hadiah ini merupakan satu pancingan bagi siswa untuk selalu berusaha mengerjakan dan memahami setiap ilmu yang di transfer oleh guru kepada mereka. Jadi diharapkan dengan pemberian hadiah dapat menjadi motivasi belajar sehingga prestasi para siswa ini pun diharapkan dapat meningkat.⁴

Adanya teori dalam pembelajaran sangat penting dalam membantu guru untuk menyampaikan ilmu pengetahuan kepada siswa pada masa kini. seorang pendidik akan menggunakan metode untuk menjamin kualitas pengajaran bagi siswa didiknya. Dalam hal ini, termasuk didalamnya adalah teori konstruktivisme yang menekankan bahwa ilmu pengetahuan dibangun dari pengalaman siswa sendiri.

Sebagaimana kita ketahui, belajar dalam pengertian konstruktivisme adalah suatu proses pembentukan pengetahuan. Pembentukan ini harus dibuat sendiri oleh pelajar atau orang yang mau mengerti. Orang itulah yang aktif berfikir, membuat konsep dan mengambil makna. Guru disini hanyalah membantu agar proses konstruksi itu berjalan. Guru bukan mentransfer

³(<https://akhmadsudrajat.wordpress.com/2008/07/31/cooperative-learning-teknik-jigsaw/>) diakses pada hari Senin, 23-02-15

⁴<http://www.dakwatuna.com/2014/08/28/56343/cara-meningkatkan-prestasi-siswa-dalam-belajar/#axzz3SYZ2nSKr>, diakses pada hari Senin, 23-02-15

pengetahuan sebagai yang sudah tahu, tetapi membantu agar anak didik membentuk pengetahuannya. Dalam belajar sistem ini, peran siswa diutamakan dan keaktifan siswa untuk membentuk pengetahuan dinomorsatukan.⁵

Suatu proses pembelajaran merupakan bagian yang terpenting dari sebuah kegiatan pendidikan. Proses pembelajaran adalah suatu upaya untuk mencapai tujuan pendidikan. Proses pendidikan terarah pada peningkatan penguasaan pengetahuan, kemampuan, ketrampilan, pengembangan sikap dan nilai-nilai dalam pembentukan dan pengembangan diri peserta didik.⁶ Tujuan tidak akan terlaksana tanpa adanya suatu proses pembelajaran yang ada di suatu lembaga pendidikan. Tujuan tiap satuan lembaga pendidikan harus mengacu kearah pencapaian tujuan pendidikan nasional.

Tujuan pendidikan Nasional : berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, bertanggung jawab, dapat terwujud. Perwujudan tujuan itu tidak mungkin dapat tercapai jika integritas moral dan spiritual dalam proses pendidikan hanya merupakan sebuah slogan semata. Untuk mewujudkan tujuan tersebut, maka ilmu pengetahuan harus diberikan secara utuh, tidak parsial atau sekuler. Artinya anak didik tidak hanya diberi pengetahuan secara kognitif, namun disertai dengan kesadaran

⁵Agus N Cahyo, *Panduan Aplikasi Teori-teori belajar mengajar*, Jogjakarta, Diva Press,(2013:76-78)

⁶Nana Syaodih Sukmadinata, *Landasan Psikologi Proses Pendidikan*, Bandung, PT.Remaja Rosdakarya,(2009:3-4)

akan Tuhan-Nya ranah Afektif. Sehingga akan melahirkan pribadi yang beradab dalam ranah psikomotoriknya, jujur dan amanah.⁷

Pendidikan Agama Islam sebagai Mata pelajaran yang wajib diikuti oleh siswa seperti mata pelajaran lainnya. Menurut pendapat Oemar Muhammad al-Toumy al-Syaebani, menyatakan bahwa pendidikan Islam adalah usaha mengubah tingkah laku individu dilandasi oleh nilai-nilai islami dalam kehidupan pribadinya atau kehidupan kemasyarakatannya dan kehidupan dalam alam sekitar melalui proses kependidikan.⁸ inilah merupakan suatu tantangan yang dihadapi dalam pendidikan Agama Islam sebagai mata pelajaran yang bukan hanya mengajarkan pengetahuan tentang agama tetapi juga mengarahkan peserta didik untuk memiliki kualitas iman,taqwa dan mulia.

Rasulullah Saw menegaskan bahwa setiap individu berkewajiban untuk mengenyam pendidikan yang layak dan baik, sebagaimana yang disabdakan oleh beliau Saw:

عَنْ أَنَسِ بْنِ مَالِكٍ قَالَ : قَالَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ طَلَبُ
الْعِلْمِ فَرِيضَةٌ عَلَى كُلِّ مُسْلِمٍ

Artinya:

“Dari Annas bin Malik beliau berkata: Rasulullah Saw bersabda: Menuntut ilmu adalah kewajiban bagi setiap individu muslim.” (HR.Ibnu Majah)

⁷FaturrahmanAhmad Lif Khairu, Amri Sofran, Setyono Hendro Ari, ibid, 24

⁸Tohirin, *Psikologi Pembelajaran Pendidikan Agama Islam”Berbasis Integrasi dan Kompetensi”*, Jakarta, PT.Raja Grafindo Persada, (2006:9)

Pada Hadits tersebut Rasulullah mengangkat derajat dan memuliakan para pemilik ilmu, kemudian beliau menerapkan nilai-nilai etika yang harus dipedomani oleh orang yang berilmu.⁹

Pendidikan Agama Islam sangat penting perannya dalam pembentukan sikap anak. Namun dalam kenyataannya menunjukkan bahwa mata pelajaran pendidikan Agama Islam kurang memberikan kontribusi kearah tersebut. Hal ini disebabkan oleh beberapa kendala antara lain terkait alokasi waktu sebagaimana tertuang dalam kurikulum pendidikan Agama Islam(PAI) dari Departemen Pendidikan Nasional hanya dua-tiga jam pelajaran dengan muatan materi yang begitu padat.¹⁰

Dalam metode mengajar, faktor guru, siswa, bahan yang akan diajarkan, situasi, serta fasilitas-fasilitas lainnya sangat besar pengaruhnya.dengan banyaknya faktor-faktor yang mempengaruhi di dalam penggunaan suatu metode, maka sebenarnya cukup sulit bagi seorang guru untuk menetapkan metode yang paling baik dan harus dipakai di dalam pembelajaran pendidikan Agama Islam agar pembelajaran tersebut berhasil.

Salah satu metode yang digunakan dalam pembelajaran Al-Islam di SMA Muhammadiyah 2 Surabaya adalah metode pembelajaran Cooperative. Metode pembelajaran Cooperative ini mengajarkan kepada siswa tentang ketrampilan, kerjasama dan kolaborasi . ketrampilan ini amat penting untuk dimiliki di dalam masyarakat. Dimana banyak kerja orang dewasa sebagian besar dilakukan dalam organisasi yang saling bergantung sama lain dan

⁹An-Nawawi, Yahya bin Saaf, "Al-Majmu" ala syarh al-Muhadzab" , kairo, Maktabah al-Muniriyah, tt , juz.1(40-41)

¹⁰Arifin Muzayyin, *Filsafat Pendidikan Islam*, , Jakarta, Bumi Aksara,(2009:17)

dimana masyarakat secara budaya semakin beragam. Dalam pembelajaran Cooperative tidak hanya mempelajari materi saja. Namun, siswa juga harus mempelajari ketrampilan-ketrampilan khusus yang disebut ketrampilan Cooperative. Ketrampilan Cooperative ini berfungsi untuk melancarkan hubungan, kerja dan tugas.¹¹

Pembelajaran Cooperative mewadahi bagaimana siswa dapat bekerjasama dalam kelompok, tujuan kelompok adalah tujuan bersama. Situasi Cooperative merupakan bagian dari siswa untuk mencapai tujuan kelompok, siswa harus merasakan bahwa mereka akan mencapai tujuan, maka siswa lain dalam kelompoknya memiliki kebersamaan, artinya tiap anggota kelompok bersikap Cooperative dengan sesama anggota kelompoknya.¹²

Dalam hal situasi belajar pun sering terlihat sifat individualistis siswa. Siswa cenderung berkompotensi secara individual , bersikap tertutup terhadap teman, kurang memberi perhatian ke teman sekelas, bergaul hanya dengan orang tertentu, ingin menang sendiri, dan sebagainya. Jika kelas ini dibiarkan tidak mustahil dihasilkan warga negara yang egois, inklusif, kurang bergaul dalam masyarakat, acuh tak acuh dengan tetangga dan lingkungan, kurang menghargai orang lain, serta tidak mau menerima kelebihan dan kelemahan orang lain.¹³

¹¹Rusman, “*Model-model Pembelajaran Mengembangkan Profesionalisme Guru*”, Jakarta, PT.Rajagrafindo Persada,(2010:210)

¹²Ibid, 211

¹³Ibid, 211

Untuk memilih metode dan teknik yang digunakan memang memerlukan keahlian tersendiri. Seorang pendidik harus pandai dalam memilih metode dan teknik yang akan dipergunakan, dan teknik tersebut harus dapat memotivasi serta memberikan kepuasan bagi anak didiknya seperti hasil atau prestasi belajar siswa yang semakin meningkat.

Salah satu model pembelajaran yang menekankan peran aktif siswa adalah model pembelajaran Cooperative. Pembelajaran Cooperative mempunyai beberapa variasi diantaranya Student Team Achievement(STAD), Group Investigation(GI), dan JigSaw. Pembelajaran Cooperative terutama teknik jigsaw dianggap cocok diterapkan karena dengan menggunakan metode ini murid lebih mudah untuk menerima materi yang telah dipelajari. Pembelajaran Cooperative berbeda dengan metode pembelajaran yang lain, perbedaan tersebut dapat dinilai dari proses pembelajaran yang lebih menekankan kepada proses kerjasama dalam kelompok.

Tujuan yang ingin dicapai tidak hanya kemampuan akademik dalam pengertian penguasaan bahan pelajaran, tetapi juga adanya unsur kerjasama untuk penguasaan materi tersebut.¹⁴Berdasarkan hal tersebut di atas perlu adanya pembelajaran alternatif yang dapat menjembatani permasalahan itu sehingga hasil dari tujuan proses belajar mengajar yang dilakukan itu tercapai. Berdasarkan latar belakang tersebut maka penulis tertarik untuk mengadakan

¹⁴Wina Sanjaya, *Strategi Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan*, Jakarta, Kencana Prenada grup, (2008:244)

penelitian tentang **“IMPLEMENTASI METODE COOPERATIVE TIPE JIGSAW DALAM MENINGKATKAN PRESTASI BELAJAR AL-ISLAM DI SMA MUHAMMADIYAH 2 SURABAYA.”**

B. Rumusan Masalah

Terkait dengan Judul skripsi diatas, maka penulis dapat mengambil beberapa pokok pembahasan sebagai berikut:

1. Bagaimanakah implementasi metode cooperative tipe jigsaw di SMA Muhammadiyah 2 Surabaya?
2. Faktor-faktor apa yang menghambat dan mendukung metode cooperative tipe jigsaw dalam meningkatkan prestasi belajar Al-Islam?
3. Bagaimanakah hasil pembelajaran Al-Islam dengan menggunakan metode cooperative tipe jigsaw di SMA Muhammadiyah 2 Surabaya?

C. Tujuan

Sebagai salah satu dari kesempurnaan pembuatan skripsi, maka tidak akan lepas dari tujuan ditulisnya skripsi tersebut. Dengan demikian dapat diambil beberapa tujuan sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui implementasi metode cooperative tipe jigsaw di SMA Muhammadiyah 2 Surabaya.
2. Untuk mengetahui Faktor-faktor yang menghambat dan mendukung metode cooperative tipe jigsaw dalam meningkatkan prestasi belajar Al-Islam.
3. Untuk mengetahui hasil pembelajaran Al-Islam dengan menggunakan metode cooperative tipe jigsaw di SMA Muhammadiyah 2 Surabaya.

D. Kegunaan

Dari hasil penelitian ini diharapkan bermanfaat baik secara teoritis maupun praktis.

1. Adapun secara teoritis : penelitian ini diharapkan menambah wawasan pengetahuan bagi siapapun yang ingin mempelajarinya, khususnya di bidang pendidikan Agama Islam tentang implementasi metode cooperative tipe jigsaw dan sebagai sumbangan khazanah ilmiah.
2. Secara praktis :
 - a. Manfaat bagi peneliti untuk dapat mengetahui bagaimana implementasi metode cooperative tipe jigsaw dalam meningkatkan prestasi belajar siswa.
 - b. Penelitian ini diharapkan mempunyai manfaat bagi siswa, guru, maupun pada sekolah.
 - c. Agar proses pembelajaran Al-Islam di SMA Muhammadiyah 2 Surabaya menjadi lebih bersemangat
 - d. Diharapkan untuk menambah wawasan tentang meningkatkan Mutu Pendidikan melalui implementasi metode cooperative tipe jigsaw di sekolah
 - e. Bahan kajian bagi peneliti berikutnya yang berniat untuk mengadakan penelitian perangkat pembelajaran, khususnya mata pelajaran Agama Islam

E. Definisi Operasional

Definisi Operasional adalah definisi yang dirumuskan oleh peneliti tentang istilah-istilah yang ada pada masalah peneliti dengan maksud untuk menyamakan persepsi antara peneliti dengan orang-orang yang terkait dengan penelitian.¹⁵ penjelasan definisi dari variabel yang telah dipilih oleh peneliti. Dalam penelitian ini terdapat dua variabel, yaitu:

1. Variabel bebas, yaitu prestasi belajar Al-Islam.

Prestasi belajar merupakan hasil pengukuran terhadap peserta didik yang meliputi kognitif, afektif, dan psikomotorik setelah mengikuti proses pembelajaran yang diukur dengan menggunakan instrumen tes atau instrumen yang relevan.¹⁶ Prestasi belajar Al-Islam dapat juga didefinisikan penilaian pendidikan tentang kemajuan siswa dalam segala hal yang dipelajari tentang mata pelajaran Al-Islam yang menyangkut pengetahuan atau kecakapan/ketrampilan yang dinyatakan sesudah hasil penilaian.

2. Variabel terikat, yaitu metode kooperatif tipe jigsaw.

Metode kooperatif tipe jigsaw merupakan salah satu tipe pembelajaran yang mendorong siswa aktif dan saling membantu dalam menguasai materi pelajaran.¹⁷

¹⁵Wina Sanjaya, *Penelitian Pendidikan Jenis, metode, dan prosedur*, Jakarta, Kencana Media Group, (2013:287, Edisi Pertama)

¹⁶<http://ggugutlufichasepti.blogspot.com/2012/12/pengertian-prestasi-belajar-menurut-ahli.html>), diakses pada hari senin, 23-02-15

¹⁷Suyanto, Asep jihad, *Ibid*, 147

F. Penelitian Terdahulu

Dalam penelusuran peneliti didapatkan beberapa skripsi yang tema dan judulnya berkaitan dengan Implementasi Metode Cooperative Tipe Jigsaw Dalam Meningkatkan Prestasi belajar Al-Islam di SMA Muhammadiyah 2 Surabaya, yaitu:

1. Skripsi A.Khoirudin mahasiswa Tarbiyah jurusan Kependidikan Islam tahun 2014, dengan judul skripsi “*Penerapan Metode Cooperative Jigsaw untuk Meningkatkan Prestasi Belajar Siswa Pada Pokok Bahasan Mengenal Sistem Pemerintahan Pusat di MI Al-Mujahidin Tangerang*”. Hasil dari penelitian skripsi ini adalah *pertama*, tentang penggunaan metode jigsaw sangat efektif sehingga dapat meningkatkan prestasi belajar siswa, dan menumbuhkan motivasi belajar siswa Madrasah Al-Mujahidin Tangerang. *Kedua*, dalam evaluasi pembelajaran menggunakan metode jigsaw pada siswa kelas IV Madrasah Ibtidaiyah Al-Mujahidin Tangerang dilaksanakan dengan cara memberikan latihan soal kepada siswa untuk melihat hasil belajarnya setelah menggunakan metode jigsaw, kemudian hasil belajar tersebut dibandingkan dengan hasil belajar sebelum menggunakan metode jigsaw untuk mengetahui peningkatan yang terjadi. Dan ternyata terbukti dengan menggunakan metode jigsaw dapat meningkatkan hasil belajar siswa.¹⁸
2. Skripsi Aang Taufik mahasiswa Pendidikan Islam jurusan Manajemen dan Kebijakan Pendidikan Islam tahun 2010, dengan judul skripsi

¹⁸A.Khoirudin, *Penerapan Metode Cooperative Jigsaw Untuk Meningkatkan Prestasi Belajar Siswa Pada Pokok Bahasan Mengenal Sistem Pemerintahan Pusat di MI Al-Mujahidin*, Tangerang ,2014

“Penerapan Pembelajaran Kooperatif Tipe Jigsaw Untuk Meningkatkan Motivasi, Aktivitas Dan Prestasi Belajar Siswa Kelas IX A SMP NEGERI 2 Cigugur “. hasil dari penelitian skripsi ini adalah *pertama*, tentang model pembelajaran kooperatif tipe jigsaw dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam mampu meningkatkan aktivitas belajar Pendidikan Agama Islam siswa. *kedua*, prestasi belajar Pendidikan Agama Islam siswa juga mengalami peningkatan setelah diterapkan model pembelajaran kooperatif tipe jigsaw. Hal ini terlihat dari prosentase ketuntasan belajar secara klasikal.¹⁹

3. Tesis Umi Habibah jurusan program pascasarjana IKIP tahun 2006, dengan judul *“Penerapan Metode Pembelajaran Kooperatif Tipe Jigsaw dalam Meningkatkan Prestasi Belajar Geografi kelas IX B SMP Bina Kusuma Bangsa Depok”*. Hasil dari penelitian tesis ini adalah menyebutkan bahwa terjadi perubahan pada proses pembelajaran, yang meliputi peningkatan sosial, interaksi dan kerjasama antar siswa semakin bagus, serta keberanian untuk mengemukakan pendapat makin banyak.²⁰

Berdasarkan atas telaah dari beberapa penelitian tersebut, penulis berpendapat bahwa yang menjadi persamaan yaitu meliti, mengkaji serta menelaah tentang metode cooperative tipe jigsaw yang dipakai dalam proses belajar mengajar. Adapun yang menjadi perbedaan antara penelitian kali ini yaitu *pertama*, penelitian ini akan memfokuskan agar siswa dapat

¹⁹Aang Taufik, *Penerapan Pembelajaran Kooperatif Tipe Jigsaw Untuk Meningkatkan Motivasi, Aktivitas Dan Prestasi Belajar Siswa Kelas IX A SMP NEGERI 2, Cigugur, 2006*

²⁰Umi Habibah, *Penerapan Metode Pembelajaran Kooperatif Tipe Jigsaw dalam Meningkatkan Prestasi Belajar Geografi kelas IX B SMP Bina Kusuma Bangsa, Depok, 2006*

bekerjasama dan bertanggung jawab secara team untuk menemukan dan merumuskan alternatif pemecahan masalah yang dihadapi dalam pembelajaran yang pada akhirnya mereka bersama-sama memperoleh keberhasilan belajar . *Kedua*, dengan menggunakan metode cooperative tipe jigsaw siswa dapat mengembangkan pengetahuan, kemampuan dan ketrampilan yang dimiliki oleh masing-masing siswa yang nantinya dapat meningkatkan prestasi belajar siswa dalam kepuasan belajarnya pada materi Al-Islam. Ketiga, penelitian ini memilih tempat atau lokasi sekolah SMA Muhammadiyah 2 Surabaya. perbedaan lainnya yaitu penelitian Skripsi A.Khoirudin di Tangerang, Skripsi Aang Taufik di Cigugur, dan Tesis Umi Habibah di Depok.

G. Sistematika pembahasan

Untuk mempermudah dalam memahami skripsi yang akan disusun nantinya, maka peneliti memandang perlu sistematika penulisan skripsi diantaranya sebagai berikut:

Pada Bab Satu peneliti menjelaskan tentang Pendahuluan yang terdiri dari latar belakang, rumusan masalah, tujuan penelitian, kegunaan penelitian, definisi operasional, penelitian terdahulu, sistematika pembahasan.

Pada Bab Dua peneliti menjelaskan tentang landasan teori meliputi: Metode cooperative learning tipe jigsaw, diantaranya: Pengertian cooperative learning, Karakteristik cooperative learning, Unsur-unsur cooperative learning, ketrampilan-ketrampilan cooperative learning,

kelebihan dan kekurangan cooperative learning, Cooperative learning tipe Jigsaw, Langkah-langkah metode cooperative learning tipe Jigsaw.

Prestasi belajar Al-Islam diantaranya: Prestasi belajar yang meliputi pengertian prestasi belajar, jenis-jenis prestasi belajar, faktor-faktor yang mempengaruhi prestasi belajar, penilaian prestasi belajar. sedangkan, Al-Islam yang meliputi Pengertian pendidikan Al-Islam, Tujuan pendidikan Al-Islam, Kurikulum pendidikan Al-Islam.

Faktor-faktor mendukung dan menghambat metode cooperative tipe jigsaw dalam meningkatkan prestasi belajar Al-Islam.

Pada Bab Tiga peneliti menjelaskan mengenai Metodologi Penelitian yang meliputi Jenis Penelitian, Lokasi dan Waktu Penelitian, Sumber Data, Jenis Data, Teknik Pengumpulan Data, dan Teknik Analisis Data.

Pada Bab Empat peneliti menjelaskan mengenai penyajian data dan Analisis data. Penyajian data yang terdiri dari profil SMA Muhammadiyah 2 Pucang Surabaya, Implementasi metode cooperative tipe jigsaw di SMA Muhammadiyah 2 Pucang Surabaya, Faktor-faktor menghambat dan mendukung Metode Cooperative tipe jigsaw dalam meningkatkan prestasi belajar Al-Islam di SMA Muhammadiyah 2 Surabaya dan Hasil pembelajaran Al-Islam dengan menggunakan metode cooperative tipe jigsaw di SMA Muhammadiyah 2 Surabaya. Sedangkan, Analisis data yang terdiri dari Implementasi metode cooperative tipe jigsaw di SMA Muhammadiyah 2 Pucang Surabaya, Faktor-faktor menghambat dan mendukung Metode Cooperative tipe jigsaw dalam meningkatkan prestasi belajar Al-Islam di

SMA Muhammadiyah 2 Surabaya dan Hasil pembelajaran Al-Islam dengan menggunakan metode cooperative tipe jigsaw di SMA Muhammadiyah 2 Surabaya.

Pada Bab Lima setelah semua permasalahan terjawab, peneliti mengakhiri penulisan skripsi dengan penutup. Pada bab penutup berisi tentang kesimpulan dan saran.